

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini menjabarkan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Penyakit Coronavirus (COVID-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS-CoV-2) (*World Health Organization* [WHO], 2021). Tanda dan gejala dapat muncul dua hingga empat belas hari setelah individu terpapar virus (*Centers for Disease Control and Prevention* [CDC], 2021). Secara konkret manifestasi klinis COVID-19 melibatkan beberapa sistem seperti pernapasan, gastrointestinal, muskuloskeletal, dan neurologi (Wu et al., 2020). Individu lansia (lebih dari 65 tahun) dan individu dengan riwayat kormobiditas seperti penyakit kardiovaskular, diabetes, penyakit pernapasan kronis, dan kanker berisiko tinggi terjangkit COVID-19 serta bisa menjadi komplikasi serius hingga mengakibatkan kematian (WHO, 2021).

WHO menetapkan COVID-19 menjadi pandemi global pada tanggal 11 Maret 2020, hal ini berkaitan dengan penyebaran virus corona yang signifikan hingga cakupan wilayah yang jauh dari pusat wabah. Terhitung pada September 2021 data konfirmasi positif COVID-19 secara global mencapai 222.373.963 kasus, termasuk 4.705.111 kasus kematian (WHO, 2021). Di Indonesia kasus COVID-19 pada September 2021 mencapai 4.178.164 kasus positif dan 139.682 kasus meninggal

dunia (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2021). Data terkonfirmasi positif COVID-19 di Sulawesi Utara mencapai 34.432 kasus, termasuk 1.031 kasus kematian pada Oktober 2021 (Pemerintah Sulawesi Utara, 2021). Kabupaten Minahasa termasuk dalam tiga kabupaten/kota dengan jumlah kasus tertinggi di Sulawesi Utara, terhitung September 2021 jumlahnya mencapai 4.083 kasus. Data yang diperoleh dari Pemerintah Desa Leilem I, tercatat ada 25 kasus konfirmasi positif dengan satu kasus meninggal dunia (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2021).

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah sebagai bentuk pencegahan melonjaknya kasus COVID-19, diantaranya penerapan protokol kesehatan, pembatasan aktivitas masyarakat, dan pemberian vaksinasi (Zahrotunnimah, 2020). Vaksinasi adalah cara sederhana, aman, dan efektif untuk melindungi individu dari paparan virus dengan cara membuat sistem kekebalan tubuh menjadi lebih kuat dengan pemberian vaksin yang mengandung bentuk kuman yang mati atau dilemahkan seperti virus atau bakteri (WHO, 2021). Vaksinasi menjadi strategi untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat virus COVID-19 (Nugroho et al., 2021). Pemerintah Indonesia menargetkan sasaran vaksinasi nasional di tahun 2021 sebanyak 208.265.720 jiwa (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2021). Menurut data yang diperoleh dari Pemerintah Desa Leilem I hingga September 2021, tercatat 616 orang (62%) telah menerima vaksin, baik dosis pertama maupun kedua. Berdasarkan hasil penelitian Arumsari et al. (2021) mengenai gambaran penerimaan vaksin COVID-19, terdapat 35,1% responden ragu-ragu dan 13,5% responden percaya, serta 51,5% responden yang tidak percaya akan adanya virus COVID-19.

Keraguan dan ketidakpercayaan terhadap vaksin menjadi hambatan utama dalam upaya menangani pandemi COVID-19 jangka panjang (Alibrahim & Awad,

2021). Ketidakpercayaan masyarakat terhadap vaksin juga dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman serta pengetahuan masyarakat terkait manfaat dari vaksinasi (Nugroho et al., 2021). Pengetahuan merupakan maklumat atau informasi yang disadari atau diketahui manusia yang dihasilkan setelah individu melakukan penginderaan melalui panca indera, yaitu indera pendengaran, penciuman, penglihatan, rasa, dan raba terhadap objek tertentu (Notoatmodjo, 2012). Menurut McDonald et al. (2015) faktor yang memengaruhi keraguan masyarakat menerima vaksin selain tingkatan pengetahuan adalah sikap dan keyakinan terhadap penyediaan vaksin, faktor budaya, politik serta sejarah. Sikap merupakan suatu kumpulan gejala yang melibatkan perasaan, pikiran, dan perhatian serta gejala kejiwaan lainnya sebagai suatu respon terhadap stimulus atau objek (Notoatmodjo, 2012). Pada dasarnya sikap masyarakat terhadap vaksinasi terbagi tiga, yaitu masyarakat yang menerima vaksin, masyarakat yang ragu – ragu terhadap vaksin, dan masyarakat yang menolak vaksin (Heryana, 2020).

Berdasarkan survei awal peneliti terhadap 22 warga yang bertempat tinggal di Desa Leilem I, menyatakan 31,8% belum divaksin, 18,2% vaksin dosis kedua, dan 50% vaksin dosis pertama. Namun dari kuesioner tingkat pengetahuan mengenai vaksinasi COVID-19 yang terdiri dari lima pertanyaan, didapatkan hasil 40% menjawab dua pertanyaan dengan benar, 32% menjawab tiga pertanyaan dengan benar, dan 27% menjawab empat pertanyaan dengan benar. Dari hasil survei sikap masyarakat dalam menerima vaksinasi COVID-19, peneliti mengambil setiap hasil tertinggi dari lima pertanyaan yang ada dan didapatkan hasil tujuh responden menyatakan setuju bahwa mereka masih mempertanyakan kehalalan vaksin COVID-19, tujuh responden menyatakan sangat setuju jika manusia tidak memerlukan vaksin

COVID-19 karena virus COVID-19 akan hilang dengan sendirinya, tujuh responden menyatakan sangat setuju bahwa COVID-19 merupakan *hoax* dan konspirasi, sembilan responden menyatakan setuju jika penerapan 5M sudah cukup dalam menekan penyebaran COVID-19, serta jika vaksinasi COVID-19 tidak diwajibkan oleh pemerintah 59,1% memilih untuk menolak vaksinasi, 22,7% ragu-ragu, dan 18,2% menerima vaksinasi COVID-19.

Berdasarkan data yang didapat, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap masyarakat dalam menerima vaksinasi COVID-19 di salah satu desa di Kabupaten Minahasa.

1.2 Rumusan Masalah

Penyakit Coronavirus (COVID-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 (WHO, 2021). Menurut data yang didapatkan dari Pemerintah Desa Leilem I, tercatat ada 25 kasus konfirmasi positif dengan satu kasus meninggal dunia. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah sebagai bentuk pencegahan melonjaknya kasus COVID-19, diantaranya penerapan protokol kesehatan, pembatasan aktivitas masyarakat, dan pemberian vaksinasi (Zahrotunnimah, 2020). Vaksinasi menjadi strategi untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat virus COVID-19 (Nugroho et al., 2021). Keraguan terhadap vaksin menjadi hambatan utama dalam upaya menangani pandemi COVID-19 jangka panjang (Alibrahim & Awad, 2021). Tingkatan pengetahuan dan sikap termasuk kedalam faktor yang memengaruhi keraguan masyarakat dalam menerima vaksin (McDonald et al., 2015). Dari survei awal peneliti apabila vaksinasi COVID-19 tidak diwajibkan oleh pemerintah didapatkan hasil 59,1% memilih untuk menolak vaksinasi, 22,7% ragu-ragu, dan 18,2% menerima vaksinasi COVID-19. Berdasarkan

uraian latar belakang maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian yaitu bagaimana hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap masyarakat dalam menerima vaksinasi COVID-19 di salah satu desa di Kabupaten Minahasa.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap masyarakat dalam menerima vaksinasi COVID-19 di salah satu desa di Kabupaten Minahasa.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat mengenai vaksinasi COVID-19 di salah satu desa di Kabupaten Minahasa.
- 2) Untuk mengetahui sikap masyarakat dalam menerima vaksinasi COVID-19 di salah satu desa di Kabupaten Minahasa.
- 3) Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap masyarakat dalam menerima vaksinasi COVID-19 di salah satu desa di Kabupaten Minahasa.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Bagaimana hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap masyarakat dalam menerima vaksinasi COVID-19 di salah satu desa di Kabupaten Minahasa?

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap masyarakat dalam menerima vaksinasi COVID-19 di salah satu desa di Kabupaten Minahasa.

1.5.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi institusi pendidikan, hasil penelitian ini bermanfaat untuk dijadikan bahan ajar mengenai hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap masyarakat dalam menerima vaksinasi COVID-19 di salah satu desa di Kabupaten Minahasa.
- 2) Bagi masyarakat, sebagai bahan evaluasi dan petunjuk untuk meningkatkan penerimaan vaksinasi COVID-19 di salah satu desa di Kabupaten Minahasa.
- 3) Bagi penelitian selanjutnya, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan variabel dan metode yang berbeda.

